

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TAYAMUM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*

IMPROVING TAYAMMUM MATERIAL LEARNING OUTCOMES USING PICTURE AND PICTURE LEARNING MODEL

Anifatul Latifah, Sigit Tri Utomo, Faizah

Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung

Nahdlatul Ulama Islamic Institute of Temanggung

e-mail: anifatullatifah99@gmail.com, sigitriutomosukses@gmail.com,
iezahahmad91@gmail.com

ABSTRACT

Teachers still use ordinary learning methods in teaching tayammum material, teachers have not used learning models and learning media this has an impact on the low learning outcomes of fiqh subjects in tayammum material in class 1 MI Najmul Huda Kemloko with an average value of learning outcomes in cognitive aspects and aspects of learning outcomes. psychomotor is still under KKM. This study aims to improve student learning outcomes in cognitive and psychomotor aspects. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR) with Kemmis and Taggart models presented in cycle I and cycle II with 3 stages in each cycle, namely planning, action and observation, and reflection. The results of this study indicate that the application of the picture and picture learning model in fiqh subjects with tayammum material in class 1 MI Najmul Huda Kemloko is carried out well and can improve student learning outcomes in cognitive aspects and psychomotor aspects. The learning outcomes of pre-cycle cognitive aspects with an average value of 64.8 with a percentage of completeness of 24%, increased in the first cycle with an average value of 72.6, the percentage of completeness of 56%, and the second cycle with an average value of 83.8 and the percentage 84%. The learning outcomes of the pre-cycle psychomotor aspects with an average value of 65, the percentage of completeness of 40%, increased in the first cycle with an average value of 73.7 the percentage of completeness of 60%, and in the second cycle with an average of the value of 86.7 with a percentage of completeness 88%

Keywords: Learning Outcomes, Tayammum, Picture, and Picture.

ABSTRAK

Guru masih menggunakan metode pembelajaran biasa dalam mengajar materi tayamum, guru belum menggunakan model pembelajaran serta media pembelajaran hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar materi tayamum di kelas 1 MI Najmul Huda kemloko dengan rata-rata nilai hasil belajar aspek kognitif dan juga aspek psikomotorik masih di bawah kkm. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Tanggart yang disajikan dalam siklus I dan siklus II dengan setiap 3 tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada materi tayamum pada kelas 1 MI Najmul Huda Kemloko terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar aspek kognitif pra siklus dengan nilai rata-rata 64,8 dengan presentase ketuntasan 24%, meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,6, presentase ketuntasan 56 % dan siklus II dengan nilai rata-rata 83,8 dan presentase 84 %. Hasil belajar aspek psikomotorik pra siklus dengan nilai rata-rata 65,

presentase ketuntasan 40 %, meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,7 presentase ketuntasan 60 % dan siklus II dengan nilai rata-rata 86,7 dengan presentase ketuntasan 88%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Tayamum, Picture and Picture.*

A. Pendahuluan

Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya memberikan bekal kemampuan pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan sebagai proses pengembangan diri dan sosial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (Faizah & Fitriyah, 2021: 88) (Ibda & Wijanarko, 2021). Pemberian pendidikan agama Islam di madrasah menjadi suatu hal yang sangat penting karena melalui pendidikan agama Islam anak sedari kecil sudah mengenal hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan yang akan membentuknya menjadi anak yang berakhlak mulia serta memberikan pengetahuan berkaitan dengan ibadah kepada Allah maupun ibadah kepada sesama manusia. Pengetahuan keagamaan Islam yang diperoleh anak sejak kecil menjadi bekal kelak ketika ia sudah dewasa dalam melaksanakan ibadah kepada Allah maupun muamalah kepada sesama manusia. Pada pembelajaran fikih MI salah satu materi yang diajarkan yakni materi tayamum. Menurut Imam Muhammad Ibn Ismail Assanany tayamum adalah sengaja memakai tanah debu untuk mengusap wajah dan kedua tangan dengan niat pembolehan shalat dan semacamnya (Najmi, 2020: 405).

Materi tayamum pada pembelajaran fikih diperkenalkan pada kelas 1. Pada pembelajaran kelas 1 pengenalan tayamum masih mencangkup pada pengenalan tayamum sebagai pengganti wudhu. Tayamum merupakan cara bersuci ketika tidak ada air, dari hal ini kita dapat mengambil hikmah bahwasannya dalam keadaan apapun kita harus senantiasa tetap menjaga kebersihan dan kesucian diri. Hasil belajar menurut Bloom mencangkup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suprijono, 2017: 6). Dilihat dari ranah tersebut kemampuan siswa pada materi tayamum masih rendah pada setiap aspeknya, terutama pada aspek psikomotorik, anak belum menguasai urutan-urutan pada tayamum.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas I MI Najmul Huda Kemloko, dalam pembelajaran mengenai materi tayamum masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab belum menggunakan model pembelajaran serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru kelas 1 masih kebingungan dalam memilih metode maupun model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran tayamum. Hal ini berdampak pada pembelajaran di kelas yang kurang maksimal, sehingga hasil belajar anak masih rendah dalam materi tayamum. Metode ceramah dan tanya jawab membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, anak tidak fokus ketika guru sedang menyampaikan materi. Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan di kelas merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran (Rezeki, 2020: 170).

Berangkat dari permasalahan tersebut, pemilihan model pembelajaran maupun media pembelajaran sangatlah penting untuk memaksimalkan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran model pembelajaran maupun media pembelajaran dapat menciptakan suatu pembelajaran yang aktif dan menarik bagi siswa, serta mendukung perkembangan intelektual mereka pada usia sekolah dasar ini.

Untuk mendukung media pembelajaran dibutuhkan pemilihan media pembelajaran yang tepat, baik berupa media audio, visual, termasuk berupa gambar

(Ibda, 2017) (Ahmadi & Ibda, 2018). Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran *picture and picture* dan media *audio visual* agar pembelajaran mengenai materi tayamum menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta dalam ukuran besar. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihat. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan (Shoimin, 2014: 122). Media *audio visual* adalah media yang melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses pembelajaran. Pesan dan informasi yang disampaikan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal seperti video pembelajaran. Keunggulan media pembelajaran ini dapat menarik perhatian siswa (Purwanti, 2021).

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang memadukan data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian dalam bentuk siklus yang merupakan suatu tindakan sebagai hasil refleksi seorang guru di kelas yang dikelolanya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja siswa dalam bentuk prestasi belajar (Tanujaya, 2016: 7). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2021 di kelas I MI Najmul Huda kemloko dengan 25 siswa. Tehnik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kualitatif untuk data kualitatif dan deskriptif komparatif untuk data kuantitatif. Tiga tahapan utama pada penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian yang penulis laksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan Siklus II, setiap siklus terbagi dalam 3 tahapan utama, perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi.

Pada kegiatan awal penelitian sebagai acuan dalam mengetahui hasil belajar siswa pada materi tayamum, penulis meminta hasil ulangan harian siswa kepada guru materi tayamum di kelas 1 MI Najmul Huda Kemloko. dari hasil ulangan harian hasil belajar siswa masih rendah di bawah nilai 70, nilai 70 merupakan nilai kkm mata pelajaran fikih di kelas tersebut. Selanjutnya penulis bersama guru kelas berdiskusi untuk merancang pembelajaran pada siklus I.

Siklus I terbagi menjadi 3 tahapan utama, perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi. Pada tahap perencanaan guru dan penulis mempersiapkan komponen-komponen berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan lembar kerja peserta didik, alat dan sumber belajar, dan penyiapan instrumen penilaian .

Pada tahap tindakan dan pengamatan dalam pembelajaran guru masih belum melaksanakan tahapan-tahapan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, masih ada langkah-langkah yang belum dilaksanakan, siswa masih kurang antusias ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. pada tahap refleksi Hasil belajar aspek kognitif dan psikomotorik pada pembelajaran siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus sebanyak 6 orang meningkat menjadi 14 siswa. Nilai rata-rata juga sudah meningkat sudah melebihi KKM namun kenaikannya masih rendah, siswa yang tuntas belum mencapai 70% dari jumlah siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang pada pembelajaran siklus I yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah dilakukan cukup baik oleh guru dan siswa. Namun ada beberapa langkah yang belum dilakukan oleh guru yaitu guru tidak menyapa siswa, tidak menyampaikan tema yang akan dipelajari dan juga tidak menyampaikan tujuan belajar yang ingin di capai. Peneliti dan guru melakukan diskusi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I agar siswa yang tuntas mencapai 70% dari jumlah siswa.

Adapun beberapa kekurangan pada siklus I yakni : 1) masih terdapat tahapan RPP yang belum dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran. 2) masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. 3) masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tes tertulis dan juga praktik tayamum. Melihat hasil belajar pada siklus I guru dan penulis memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II, pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I yakni perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi. pada tahap perencanaan guru dan penulis mempersiapkan komponen-komponen berkaitan dengan pelaksanaan siklus II diantaranya penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan lembar kerja peserta didik, penyiapan instrumen penilaian. Pada tahap tindakan dan pengamatan guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik semua tahapan pada rpp sudah dilaksanakan semua. Siswa semakin antusias pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Pada tahap refleksi Pada kegiatan siklus I dan siklus II pada pembelajaran materi tayamum kelas I MI Najmul Huda Kemloko diperoleh nilai aspek kognitif 72,6 dan 83,8 dan diperoleh nilai aspek psikomotorik pada siklus I dan siklus II 73,7 dan 86,8. Jumlah siswa yang tuntas pada penilaian aspek kognitif siklus I dan siklus II 14 siswa dan 21 siswa, jumlah siswa yang tuntas pada penilaian aspek psikomotorik siklus I dan siklus II 15 siswa dan 22 siswa. Sehingga pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan. Peneliti beserta guru pengampu mata pelajaran fikih sepakat bahwa tidak ada pengulangan pembelajaran untuk siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I dan siklus II terdapat peningkatan dari setiap siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami kendala, beberapa siswa masih kurang antusias dalam memperhatikan penjelasan materi yang guru sampaikan mereka masih ngobrol dengan teman sebangkunya, beberapa siswa masih malu ketika mempraktikkan tata cara tayamum, beberapa siswa kesulitan dalam menulis jawaban. Namun kendala-kendala tersebut dapat teratasi dengan baik, guru memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, guru memberikan apresiasi kepada siswa agar siswa percaya diri ketika maju untuk mempraktikkan tata cara tayamum, guru dan peneliti membantu siswa yang kesulitan menulis jawaban pada lembar LKPD.

Meskipun beberapa kendala telah teratasi dengan baik masih ada 4 siswa yang belum mencapai KKM, siswa yang belum tuntas pada penilaian aspek kognitif masih binggung dalam memahami materi dan 3 siswa yang belum mencapai KKM pada penilaian aspek psikomotorik, siswa-siswa tersebut belum lancar ketika mengucapkan niat serta masih ada gerakan-gerakan yang terlewati. Pada pembelajaran siklus II siswa sudah memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran. Siswa lebih percaya diri ketika melaksanakan praktik tayamum. Keberhasilan model pembelajaran dan media ini juga diperkuat dengan wawancara guru pengampu kelas 1 Ibu Siti Zulaikhah, S.Pd.I.

“Iya mbak, anak-anak lebih bersemangat dan memperhatikan ketika saya menyampaikan materi, dan bersemangat ketika melihat video” (Zulaikhah, 2021).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *audio visual* menjadikan siswa menjadi lebih semangat dan lebih memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa antusias ketika melihat video pembelajaran. Hasil belajar siswa meningkat daripada hanya menggunakan metode ceramah, menurut beliau model pembelajaran ini sesuai dengan mata pelajaran fikih materi tayamum.

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada materi tayamum yang dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik itu aspek kognitif maupun aspek psikomotorik. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif dan aspek psikomotorik dapat terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari pra siklus, siklus I, siklus II.

Pembahasan

A. Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada Materi Tayamum di Kelas 1 MI Najmul Huda Kemloko

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *audio visual* dalam pelaksanaan pembelajarannya. Penelitian ini terbagi dalam 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II. Pelaksanaan pembelajaran dari setiap siklus berbeda meskipun menggunakan model dan media pembelajaran yang sama. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran fikih materi tayamum pada pra siklus belum menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran, siswa kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran, antusias siswa rendah dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran siklus I diterapkan model pembelajaran *picture and picture* dan media *audio visual* guru menyajikan materi pengantar berupa pengertian tayamum, syarat tayamum, rukun tayamum, sunah-sunah tayamum, dan hal-hal yang membatalkan tayamum, tata cara tayamum disajikan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* siswa mengurutkan tata cara tayamum bersama dengan kelompoknya. Pada pembelajaran siklus I guru menyajikan video animasi kartun yang sedang melaksanakan tayamum. Pada pembelajaran siklus I ini langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* dan media *audio visual* dilaksanakan guru dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Pada pembelajaran siklus I siswa sudah mulai memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, namun masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru, ada siswa yang ngobrol dengan siswa lain yang berada di meja belakangnya ada juga siswa yang bermain dengan alat tulisnya. Siswa kurang antusias ketika mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, antusias

siswa pada pembelajaran siklus I mulai meningkat ketika guru menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dan media *audio visual*.

Pembelajaran siklus II diterapkan model pembelajaran *picture and picture* dan media *audio visual*, berbeda dengan pembelajaran pada siklus I pembelajaran siklus II guru menyampaikan materi pengantar dengan memasukkan model pembelajaran *picture and picture* dan media *audio visual*, materi pengantar yang disampaikan sama seperti pada pembelajaran siklus I, namun disajikan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, setelah siswa selesai mengurutkan gambar guru menayangkan video animasi pengalaman bertayamum.

Tata cara tayamum pada pembelajaran siklus II juga disajikan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dan media *audio visual*, video yang ditayangkan berbeda dengan video yang ditayangkan pada pembelajaran siklus I, pada pembelajaran siklus II video yang ditayangkan bukan animasi/kartun tetapi orang yang sedang mempraktikkan tata cara tayamum. Pada pembelajaran siklus II ini guru melaksanakan pembelajaran dengan baik. Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* dan media *audio visual* semuanya terlaksana. Siswa sudah memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, pada pembelajaran siklus I antusias siswa mulai meningkat pada saat guru menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dan media *audio visual* pada awal kegiatan inti pembelajaran. Pada saat berlangsungnya pembelajaran siklus II siswa memperhatikan guru dan sangat antusias.

B. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar materi tayamum di kelas 1 MI Najmul Huda Kemloko

1. Hasil Belajar Aspek Kognitif

Hasil belajar aspek kognitif pra siklus pada materi tayamum di kelas I MI Najmul Huda Kemloko memperoleh skor 1620 dengan rata-rata nilai kelas 64,8. Jumlah siswa yang tuntas pada penilaian hasil belajar aspek kognitif pra siklus sebanyak 6 siswa, atau hanya 24 % siswa yang tuntas, jumlah siswa tidak tuntas mencapai 19 siswa dengan presentase 76 %, presentase ketidaktuntasan hasil belajar siswa masih tinggi. Hasil belajar aspek kognitif mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Penilaian hasil belajar aspek kognitif berupa tes dalam bentuk LKPD (lembar kerja peserta didik) LKPD berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Pada pembelajaran siklus I hasil belajar siswa memperoleh skor 1815 dengan nilai rata-rata kelas 72,6, dengan jumlah siswa tuntas 14 siswa dengan presentase 56 %.

Jumlah siswa tidak tuntas mencapai 11 siswa dengan presentase 44 %, presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif sudah meningkat. Nilai rata-rata kelas hasil belajar aspek kognitif juga sudah meningkat dibandingkan dengan pra siklus. Pelaksanaan pembelajaran siklus I di rasa masih belum berhasil karena peningkatan hasil belajar masih rendah, jumlah siswa yang tuntas belum mencapai 70 %. Melihat hasil belajar pada siklus I dan juga aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I, maka guru dan peneliti dalam merefleksikan pembelajaran siklus I berdiskusi untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

Pembelajaran siklus II guru menyampaikan materi dengan menggunakan gambar dan menyajikan video berupa pengalaman melaksanakan tayamum, ketika guru menyampaikan materi menggunakan gambar siswa memperhatikan penyampaian materi dengan seksama. Siswa sudah tidak ngobrol maupun bermain dengan alat tulis mereka, hasil belajar aspek kognitif pada pembelajaran siklus II memperoleh skor 2095 dengan rata-rata nilai kelas 83,8. Jumlah siswa tuntas 21 siswa dengan presentase ketuntasan 84

%, dan jumlah siswa tidak tuntas 4 siswa dengan presentase 16 %, pada pembelajaran siklus II pembelajaran dikatakan berhasil karena hasil belajar aspek kognitif meningkat, presentase ketuntasan belajar siswa sudah melebihi 70 persen, presentase ketidaktuntasan siswa belajarpun sudah rendah yakni hanya 16 % atau hanya 4 siswa saja yang belum tuntas

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *audio visual* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih memperhatikan guru ketika menyampaikan pembelajaran. Antusias siswa meningkat dengan melihat video pembelajaran yang berisi pengalaman bertayamum.

2. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

Hasil belajar aspek psikomotorik pra siklus memperoleh skor 1625 dengan rata-rata nilai kelas 65. Jumlah siswa yang tuntas pada penilaian hasil belajar aspek psikomotorik sebanyak 10 siswa dengan presentase ketuntasan 40 %, jumlah siswa tidak tuntas 15 siswa dengan presentase 60 %. Hasil belajar aspek psikomotorik mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Penilaian hasil belajar aspek kognitif berupa pengamatan praktik tata cara tayamum dengan menggunakan lembar observasi. Pada pembelajaran siklus I hasil belajar siswa aspek psikomotorik memperoleh skor 1842 dengan nilai rata-rata kelas 73,7, jumlah siswa tuntas 15 siswa dengan presentase 60 %, jumlah siswa tidak tuntas 10 siswa dengan presentase 40 %.

Dalam pembelajaran siklus I guru menyampaikan materi tata cara tayamum dengan menggunakan gambar dan juga video pembelajaran berupa animasi yang sedang melaksanakan tayamum. Siswa lebih memperhatikan ketika guru menyampaikan materi menggunakan gambar dan juga video, namun ketika siswa melaksanakan praktik tayamum, beberapa siswa tidak melaksanakan dengan sempurna siswa masih lupa beberapa langkah dalam tayamum sehingga harus dibantu oleh guru. Melihat hasil belajar aspek psikomotorik pada siklus I dan juga aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I, maka guru dan peneliti dalam merefleksikan pembelajaran siklus I berdiskusi untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Pada pembelajaran siklus II penyampaian materi tata cara tayamum masih menggunakan gambar yang sama, namun penyajian video berbeda.

Video yang ditayangkan pada pembelajaran siklus II tidak berupa animasi melainkan video manusia yang sedang melaksanakan tayamum. Pada pembelajaran siklus II dan siswa melaksanakan tayamum terdapat peningkatan, skor yang diperoleh yaitu 2169 dengan nilai rata-rata kelas 86,8, jumlah siswa tuntas 22 siswa dengan presentase 88 % dan jumlah siswa tidak tuntas 3 siswa dengan presentase 12 %. Pada praktik tayamum siklus II sebagian siswa sudah melaksanakan tayamum dengan benar tidak dibantu oleh guru lagi. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *audio visual* meningkatkan hasil belajar aspek psikomotorik dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemilihan video memiliki peranan penting dalam keberhasilan model dan media ini.

Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tayamum di kelas I MI Najmul Huda Kemloko. Kondisi tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tohriah dan Ni Wayan Rati dalam *Journal of Education Action Research*, dijelaskan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media audio video dapat meningkatkan hasil belajar (Tohriah, 2018: 345).

D. Simpulan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian penerapann model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *audio visual* pada materi tayamum di kelas I MI Najmul Huda Kemloko. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbasis media *audio visual* pada materi tayamum di MI Najmul Huda Kemloko dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar aspek kognitif dan juga aspek psikomotorik dari siklus I dan siklus II yaitu, hasil belajar aspek kognitif siklus I dengan nilai rata-rata kelas 72,6 dan siklus II dengan nilai rata-rata kelas 83,8. Hasil belajar aspek prikomotorik siklus I 73,7 dan siklus II 86,8.

E. Saran

Penelitian ini ke depan dapat menambah wawasan pembaca mengenai peningkatan hasil belajar materi tayamum dengan mengembangkan model pembelajaran *picture and pictured* dan dapat menjadikan rujukan untuk guru dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada materi tayamum.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Farid & Ibda, Hamidulloh. 2018. *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Faizah, Nur Fitriyah, Siti, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Huruf Hujaiyah dan Harakat Menggunakan Media Plastisin*, Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 No.01 2021.
- Hayatun Najmi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Cara Bertayamum Melalui model Pembelajaran Picture and Picture", Jurnal Pendidikan Rokhania, Vol. V(No.3/2020) 401-413.
- Ibda, Hamidulloh & Wijanarno, Andrian Gandi. 2021. *Kurikulum Moderasi Beragama Berbasis Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Ibda, Hamidulloh. 2017. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Purwanti, Media Audio Visual yang Menantang pada Pembelajaran IPA di MIM Pepedan <http://purbalingga.kemenag.go.id/berita/read/media-audio-visual-yang-menantang-pada-pembelajaran-ipa-di-mim-pepedan>, diakses pada tanggal 22 November 2021 jam 23.21 WIB.
- Rezeki, Sri, Mutia, Sikap Siswa terhadap Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Novick, *Academic Journal of Math*, Vol. 02, November 2020.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Tanujaya, Benediktus. Jeinne Mumu. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Tohriah; Rati ,Ni Wayan, Penerapan Model *Picture and Picture* Berbantu Media Audio –Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II, *Journal of Education Action Research*, Volume 2, Number 4 Tahun 2018, pp. 340-347.